



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, AUDIT FEE, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020**

**Kevin Oyong**

kevinoyong16@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Rizka Indri Arfianti**

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Auditor switching merupakan peralihan pihak auditor yang melakukan jasa pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Fenomena ini juga sering terjadi di setiap tahun perusahaan. Auditor switching ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu secara mandatory dan juga voluntary. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk perusahaan yang melaksanakan auditor switching secara voluntary. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini merupakan mengetahui lebih lanjut pengaruh dari ukuran perusahaan, opini auditor, audit fee, pergantian manajemen, dan financial distress. Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan, yang menjabarkan tentang hubungan yang bersifat formal antara prinsipal dan agen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses, supaya tidak terjadi kesalah informasi. Peneliti menggunakan 105 sampel perusahaan sektor properti dan real estate selama 3 tahun periode dari 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan yaitu auditor switching yang di proksikan menggunakan variabel dummy. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Statistics 25. Hasil pengujian yang telah dilakukan, terbukti bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria uji pooling. Lalu, hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji wald secara parsial, terbukti bahwa dari lima hipotesis penelitian, hanya variabel opini audit yang hasil signifikannya sebesar  $0,016 < 0,05$ , sehingga hanya hipotesis kedua yang berpengaruh.

**Kata Kunci :** Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Biaya Audit, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan.

**ABSTRACT**

Auditor switching is the transition of the auditor who performs auditing services on the financial statements of a company. This phenomenon also often occurs in every company year. Auditor switching can be done by two methods, namely mandatory and voluntary. In this study, researchers focus on companies that implement voluntary auditor switching. Therefore, the purpose of this study is to find out more about the effect of firm size, auditor opinion, audit fee, management turnover, and financial distress. This research is based on agency theory, which describes the formal relationship between the principal and the agent or interested parties in the process, so that misinformation does not occur. Researchers used 105 samples of property and real estate sector companies for a 3-year period from 2018-2020. The dependent variable used is auditor switching which is proxied using a dummy variable. The data analysis technique used is logistic regression analysis with the help of SPSS Statistics 25. The results of the tests have been carried out have proven that this research has met the pooling test criteria. Then, the results of the research conducted with the partial Wald test, it is evident that of the five research hypotheses, only the audit opinion variable has a significant result of  $0.016 < 0.05$ , so that only the second hypothesis has an effect.

**Keywords:** Auditor Switching, Company Size, Audit Opinion, Audit Fee, Change of Management, Financial Distress.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Sudah tidak asing lagi bagi perusahaan-perusahaan dari semua bidang, dengan adanya kesalahan atau kelalaian dalam proses auditing. Salah satunya ada contoh dari perusahaan transportasi yang cukup besar dan sudah go public, yaitu PT. Garuda Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia, pihak kementerian keuangan menyatakan adanya beberapa kelalaian dari pihak Akuntan Publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. pada tahun 2018. Laporan Keuangan ini diaudit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sekretaris Jenderal Kemenkeu, Bapak Hadiyanto dapat memaparkan tiga kelalaian yang dilakukan AP. Yang pertama, auditor yang ikut serta dalam pemeriksaan, masih salah dalam menilai substansi transaksi dalam hal piutang dan pendapatan lain-lain. Yang kedua, auditor yang bersangkutan menyatakan bahwa bukti audit yang cukup belum diperoleh secara memadai untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi berdasarkan perjanjian yang sudah disetujui. Yang terakhir, AP tidak bisa mengajukan fakta-fakta yang sesuai setelah tanggal laporan atas dasar perlakuan akuntansi.

Kementerian Keuangan menyatakan bahwa dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance; Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melanggar standard audit professional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan.

Di samping itu, PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan, dikarenakan sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku dari 16 September 2019 sampai dengan 18 September 2019. Hal ini pun membuat SNP Finance tidak bisa menggunakan jasa akuntan publik yang sama lagi, melainkan harus melakukan pergantian auditor.

Sudah menjadi fakta dunia ekonomi, bahwa pekerjaan auditor itu sendiri merupakan pekerjaan yang mulia, baik, dan bijaksana jika dilakukan secara benar. Jika sebaliknya, maka auditor akan dipandang negatif bagi public. Terdapat di dalam Standar Jasa Terkait (SJT 4400), bahwa kinerja auditing yang dilaksanakan oleh auditor akan menjadi pekerjaan yang bermutu dan berkualitas hasilnya, jika berlandaskan standar auditing professional. Standar auditing profesional ini mengarah kepada tingkat kompetensi dan independensi auditor yang akan mempengaruhi tingkat kebenaran dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk laporan hasil audit pada laporan keuangan suatu perusahaan. Yang menjadi tonjolan utama dalam melihat kemampuan auditor melaksanakan tugasnya yaitu, kemampuan akademis dan pengalaman dalam profesi yang sudah ditekuni sepanjang karirnya sebagai auditor, lalu juga kesiapan dan kekuatan mental yang dimiliki auditor, karena harus tetap jujur dan adil di setiap situasi yang dijalani. Kualitas auditor ini sangat diuji ketika melakukan penugasan di lapangan, yaitu dengan seberapa teliti dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja dari pihak perusahaan yang di audit, dan berperilaku adil dan jujur dalam setiap penemuannya yang berarti harus mencantumkan setiap kesalahan atau kecurangan tanpa dikurangi atau ditambahi sedikitpun nominalnya. Maka untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan reputasi akuntan publik maupun KAP nya, pihak auditor harus melakukan tugas dengan sebaik mungkin agar selalu terciptanya fenomena yang baik dalam kepercayaan masyarakat.



Menurut website jagoakuntansi.com, auditor switching merupakan pergantian pihak auditor yang melakukan jasa pemeriksaan laporan keuangan pada suatu emiten, yang gunanya untuk menjaga independensi auditor. Pergantian ini tidak terlepas dari kantor akuntan publik yang menyediakan jasanya. Aspek yang memicu terjadinya auditor switching ini bisa berasal dari dua sisi berbeda, yaitu dari klien maupun auditor itu sendiri. Pergantian ini pun sangat melekat dengan aspek laporan keuangan perusahaan, dikarenakan laporan keuangan itu sendiri menjadi peranan penting dalam perusahaan untuk menjadi proses pengambilan keputusan dari pihak manapun, yang akan mempengaruhi value perusahaan tersebut. Auditor yang meng-audit pun dituntut untuk tetap independen dan objektif dalam melakukan tugasnya. Auditor pun memiliki tanggung jawab penuh atas pemeriksaan yang dilaksanakannya mau itu tentang kebenarannya atau kesalahannya. Jika pihak auditor publik sudah menunjukkan perilaku tidak baik dan profesional, maka dapat sangat berpengaruh terhadap value perusahaan, auditor, dan KAP yang bersangkutan. Karena jika sudah sekali saja terkena masalah yang merugikan, maka akan sulit untuk memperoleh kembali kepercayaan publik. Dari penjelasan diatas, dapat terbukti bahwa pentingnya auditor switching pada perusahaan skala kecil maupun besar sangatlah berpengaruh. Ketentuan auditor switching ini juga sudah dirancang dan diatur oleh pemerintah itu sendiri melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17 /PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik. Di dalam pasal 3 ayat (1) aturan tersebut pun juga sudah tertera peraturan bahwa jasa KAP itu sendiri selama lamanya hanya sampai periode 6 tahun berjalan oleh pihak yang sama, sementara untuk Auditornya hanya selama periode 3 tahun berjalan oleh pihak yang sama juga. Tetapi ada aturan yang tertera pada pasal 3 ayat 2, bahwa KAP dan akuntan publik dapat kembali mendapatkan tugas yang sama kembali dari klien yang sama, jika setelah selama satu tahun periode tidak memberikan jasa kepada pihak tersebut. Lalu di tahun 2015, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang baru PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1), tentang Praktik Akuntan Publik. Disini dijelaskan bahwa KAP sudah tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit perusahaan (yang sebelumnya ditetapkan paling lama 6 tahun buku berturut-turut). Pembatasannya sekarang hanya berlaku untuk Akuntan Publik di dalam KAP tersebut saja. Diperpanjang 2 tahun lebih lama, menjadi 5 tahun buku berturut-turut. Di dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara voluntary. Alasan mengapa ditetapkan peraturan seperti diatas oleh menteri keuangan, dikarenakan resiko kolusi yang terjadi akan semakin tinggi, jika sebuah emiten memakai jasa dari KAP bahkan Akuntan Publik yang sama dalam jangka waktu yang berlebihan. Efek negatif ini pun tidak hanya berpengaruh pada pihak audit yang bersangkutan atas penurunan independensi dari kinerjanya, melainkan juga untuk publik yang secara tidak langsung menerima informasi palsu dan tidak benar dari laporan keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh fatal dalam investasi jangka pendek walaupun jangka panjang. Namun ada pendapat dari penelitian Susan dan Triniawati (2011), yang menyatakan bahwa auditor switching ini dapat dilakukan dengan sifat sukarela dari pihak perusahaan, jika tidak ada peraturan wajib yang secara langsung mengikat tentang auditor switching. Semua ketentuan audit switching ini berlaku ke semua KAP, Big Four maupun Non Big Four.

Menurut Lianto (2017), pergantian auditor itu sendiri dapat terjadi secara dua cara, yaitu voluntary dan mandatory. Diterjemahkan dari Bahasa Inggris, voluntary adalah sukarela. Yang berarti pergantian auditor secara voluntary, merupakan pergantian secara sukarela dengan kehendak pihak manajemen perusahaan itu sendiri, bukan dengan adanya undang-undang yang mengatur. Faktor yang dapat menyebabkan pergantian voluntary ini, bisa saja berasal dari sisi klien, maupun kesulitan keuangan. Arti kata mandatory itu sendiri adalah wajib atau bersifat perintah. Yang berarti pergantian auditor secara mandatory, merupakan pergantian yang dilakukan atas peraturan wajib yang berlaku. Pergantian ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor itu sendiri dan mencegah adanya hubungan tidak professional yang terjadi diantara kedua belah pihak.

Ukuran perusahaan, dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka rintangan dan halangan aspek keuangan pasti dapat dihadapi secara baik. Dengan kepemilikan aset yang besar pun, maka dibutuhkan auditor perusahaan yang lebih kompeten dan berpengalaman juga, dikarenakan kompleksitas perusahaan yang lebih tinggi. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) mengeluarkan kebijakan No.11/PM/1997, yang menjelaskan bahwa, perusahaan kecil



merupakan perusahaan yang total asetnya tidak lebih dari 100 miliar rupiah. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka tingkat keberagaman dan permasalahan usaha semakin tinggi juga, tetapi cenderung perusahaan yang tergolong besar lebih jarang mengganti auditornya, dikarenakan lebih sering menggunakan KAP Big Four sebagai auditor publiknya yang sudah pasti independent dan kompeten. Untuk perusahaan yang tergolong kecil, lebih cenderung untuk melakukan pergantian auditornya, dikarenakan kebanyakan dari perusahaan kecil itu menggunakan KAP Non-Big Four yang biayanya lebih terjangkau dan bisa juga karena sedang mengalami permasalahan keuangan, lalu memilih alternatif KAP Non-Big Four. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan, Juliantari, dan Rasmini (2013), dan Kurniaty (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena perusahaan yang kecil dipercaya belum ahli dalam menyelesaikan masalah keuangan perusahaan yang menyebabkan peluang untuk melakukan pergantian auditor lebih tinggi daripada perusahaan yang besar. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya and Rasmini (2015), dan Pradhana and Dharma Suputra (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena diyakini pergantian auditor tidak dilihat dari aspek besar kecilnya perusahaan.

Menurut Setiyanti (2012), definisi opini auditor itu sendiri adalah sebuah hasil laporan yang dihasilkan dari Akuntan Publik (AP) sebagai penilaian kewajaran laporan keuangan yang tersedia oleh perusahaan. Opini Auditor akan diberikan melalui beberapa tahapan auditing terlebih dahulu yang dapat memberikan kesimpulan yang tepat untuk menentukan langkah selanjutnya. Kebanyakan dari pihak perusahaan, jika sudah mendapatkan opini yang paling baik berupa wajar tanpa pengecualian, biasanya mereka akan tidak akan mengganti auditornya karena dianggap sudah sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Lain halnya jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP atas laporan keuangannya. Pasti pihak perusahaan akan mencoba melakukan auditor switching, karena dianggap auditor publik tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan dan hal tersebut pun akan juga mempengaruhi pihak luar ataupun investor yang sedang mempertimbangkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016), Wayan, Juliantari, dan Rasmini (2013), Alisa et al. (2019), dan Natalia dan Purnomo (2020), yang membuktikan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena pendapat seorang auditor atas laporan keuangan entitas memiliki dampak yang besar terhadap kelangsungan perusahaan dan stakeholder, maka dari itu perusahaan akan mencari auditor yang sesuai harapan yang sama dengan perusahaan. Tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Karliana et al. (2017), yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena perusahaan sudah menerima pendapat laporan keuangan yang diharapkan.

Audit Fee merupakan bayaran yang akan diberikan oleh perusahaan klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP), setelah melakukan proses auditing yang terdiri dari pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, menurut Iskak (1999). Penentuan Audit Fee ini juga diatur di dalam kode etik akuntan publik, yang dilandaskan atas kesepakatan antara AP dengan perusahaan klien yang akan diaudit dalam surat yang bermaterai sebagai bukti kedua belah pihak tersebut, menurut Sinaga and Rachmawati (2018). Jika biaya auditing yang ditawarkan dari pihak akuntan publik terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan budget fee perusahaan, maka perusahaan akan condong untuk melakukan auditor switching kepada akuntan publik yang lain, dengan tawaran harga yang lebih sesuai. Supaya biaya yang tersisa masih bisa digunakan untuk beban-beban yang lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Rasmini (2015) dan Pradhana dan Dharma Suputra (2015), yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching, karena semakin tinggi biaya audit yang ditawarkan maka perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Suryandari dan Kholipah (2019), yang menyatakan bahwa audit fee tidak memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena tinggi atau rendahnya biaya audit yang ditawarkan oleh auditor tidak berhubungan dengan keputusan perusahaan itu sendiri.

Pergantian Manajemen merupakan suatu pergantian susunan dari pihak dewan direksi, yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan bersangkutan. Sistem manajemen yang lama akan digantikan



dengan sistem manajemen dan akuntansi yang baru, dengan tujuan untuk mencapai kerjasama yang lebih baik lagi dengan pihak auditor, sesuai, dan sejalan dengan keinginan pihak manajemen baru perusahaan, menurut Augustyvena (2017). Dengan adanya pembaharuan kepentingan, maka perubahan sistem manajemen juga diperlukan. Secara langsung atau tidak langsung, pergantian manajemen ini akan mendorong kinerja auditor juga. Dengan adanya pergantian anggota direksi dari pihak perusahaan ini, maka secara langsung dasar peraturan dan ketentuan perusahaan juga akan berubah. Hal ini secara tidak langsung juga akan mendorong pergantian auditor perusahaan, dikarenakan perbedaan ketentuan dan aspek lain yang dapat membuat auditor yang lama akan kurang cocok lagi dengan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016), Wea & Murdiawati (2015), Alisa et al. (2019), dan Pradhana & Dharma Suputra (2015), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap voluntary auditor switching, karena dengan adanya pergantian dewan direksi maka ada juga perubahan kebijakan perusahaan yang menyebabkan perbedaan kesepakatan dengan auditor. Tidak sama dengan hasil penelitian diatas, Kurniaty (2014), Wayan et al. (2013), dan Aprillia (2013), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching, karena diyakini pelaporan akuntansi lama bisa disesuaikan dengan ketentuan pihak direksi yang baru dengan metode negosiasi kembali.

Financial Distress merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami fase permasalahan yang berhubungan dengan aspek keuangan mulai dari yang tidak serius sampai dengan yang sangat serius seperti membayar kewajiban perusahaan itu sendiri. Dari munculnya kesulitan keuangan ini, berkemungkinan dapat membuat perusahaan untuk mempertimbangkan pergantian auditor perusahaan dikarenakan keadaan keuangan yang kurang baik. Jadi perusahaan melakukan penyesuaian kembali atas pemasukan dan pengeluaran, supaya adanya kestabilan keuangan, menurut Augustyvena (2017). Perusahaan yang sedang mengalami likuidasi atau kebangkrutan, cenderung memiliki nilai hutang yang lebih tinggi dari pada ekuitas dari perusahaan itu sendiri. Supaya para investor perusahaan yang bersangkutan tidak melepaskan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut, maka diperlukannya auditor yang memiliki tingkat independensi dan pengalaman yang tinggi, agar dapat memperbaiki posisi keuangan menjadi lebih sehat lagi dari sebelumnya. Kebanyakan perusahaan yang tidak bisa menangani financial distress nya, merupakan perusahaan yang notabene masih berukuran kecil ke menengah, posisi keuangannya tidak stabil, dan diambang kebangkrutan. Maka dari itu pergantian auditor pun dilakukan, guna untuk mengatasi keadaan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, lalu mendapat auditor publik yang cocok, dan masalah tidak berkelanjutan terlalu panjang. Pernyataan ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim & Rahayu (2014) dan Wea & Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Augustyvena (2017), Safriliana & Muawanah (2019), Wijaya & Rasmini (2015), dan Alisa et al. (2019) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching, dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memperbaiki keadaan keuangannya daripada mencari auditor baru yang lebih independent dengan biaya yang relatif cukup tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk meneliti lebih dalam, faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Audit Fee, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Keagenan

Secara umum, teori agensi merupakan sebuah percobaan untuk mewujudkan hubungan yang bersifat resmi antara prinsipal dan agen atau dari pihak berkepentingan lainnya di dalam proses penyusunan. Teori ini juga memfokuskan tujuan pada perancangan pengukuran prestasi dan hasil yang akan diberikan, supaya para manajer perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang positif dan dapat memajukan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi itu sendiri adalah “*We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Berdasarkan pernyataan tersebut, terungkap bahwa hubungan keagenan merupakan sebagai kontrak dimana satu prinsipal melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan penugasan atas nama prinsipal, yang agennya berperan sebagai pengambil keputusan perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Voluntary Auditor Switching

Perusahaan yang tergolong besar, diyakini dapat menuntaskan masalah kesulitan keuangan yang dihadapi melainkan perusahaan yang tergolong kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan harus seimbang dengan kantor akuntan publik auditor yang ingin digunakan jasanya. Jika tidak sesuai, maka akan dilakukan pergantian auditor dari pihak klien. Jadi secara singkat, tendensi perusahaan klien yang besar untuk melakukan auditor switching ini lebih kecil, daripada perusahaan klien yang kecil, karena harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wayan et al. (2013) dan Kurniaty (2014) yang menyimpulkan hasil penelitian, bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap voluntary auditor switching.

### Pengaruh Opini Auditor terhadap Voluntary Auditor Switching

Opini auditor merupakan pernyataan hasil yang diberikan oleh auditor pemeriksa laporan keuangan dalam penilaian tingkat kewajarannya. Jika hasil yang telah dikeluarkan oleh auditor tidak sejalan dengan keinginan dari perusahaan klien, maka adanya kemungkinan bahwa klien akan meminta pergantian auditor. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk kredibilitas penting perusahaan yang dapat menguntungkan ataupun merugikan, tergantung hasil dari pendapat auditor yang akan berdampak atas pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Maka dari itu hampir dari semua perusahaan yang telah di audit laporan keuangannya, ingin mendapatkan opini unqualified, karena opini tersebut merupakan pendapat yang paling baik yang dapat diberikan oleh pihak auditor. Jika mendapat hasil opini selain unqualified, maka dapat muncul aspek ketidakpuasan dari pihak perusahaan klien yang akan membuat hubungan kedua belah pihak tidak terlalu baik. Pernyataan ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Alisa et al. (2019) dan Natalia & Purnomo (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching.

H<sub>2</sub> : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap voluntary auditor switching.

### Pengaruh Audit Fee terhadap Voluntary Auditor Switching

Auditor membutuhkan suatu biaya audit atau audit fee sebagai faktor ketentuan untuk pemberian jasa pemeriksaan laporan perusahaan klien, maka biaya yang diberikan juga harus memadai bagi pihak auditor agar proses pemeriksaan berjalan dengan baik. Jika dari kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama, maka harus melakukan proses penentuan biaya terlebih dahulu. Proses ini pun tidak semuanya berjalan dengan lancar dan mudah sesuai dengan ekspektasi. Banyak yang langsung setuju dan tanda tangan kontrak, tetapi banyak juga yang gagal. Kebanyakan faktor dari gagalnya kesepakatan dari kedua belah pihak ini adalah biaya audit yang ditawarkan terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan keinginan klien dan metode pembayaran yang tidak sesuai. Ini pun menjadi salah dua alasan pergantian auditor ke KAP lain yang lebih bisa menyesuaikan dengan standar ketentuan audit fee perusahaan klien. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang





dilaksanakan oleh Wijaya & Rasmini (2015) dan juga Pradhana & Dharma Suputra (2015) yang menyatakan bahwa audit fee memiliki pengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

H<sub>3</sub> : Audit fee berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching**

Kebanyakan dari perusahaan melaksanakan pergantian manajemen dikarenakan adanya keputusan kebijakan baru dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau adanya pergantian direktur utama yang akan menyebabkan pergantian keseluruhan susunan perusahaan. Pergantian manajemen ini menyebabkan adanya kebijakan baru untuk memilih auditor yang sejalan dengan visi dan misi manajemen perusahaan yang baru. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wea & Murdiawati (2015), Alisa et al., (2019), dan Pradhana & Dharma Suputra, (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

H<sub>4</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap voluntary auditor switching**

Ini merupakan variabel terakhir yang digunakan pada faktor pergantian auditor. Kesulitan keuangan adalah keadaan dimana perusahaan memiliki rasio hutang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki. Adanya financial distress ini akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk mengganti auditornya dengan mencari KAP dengan auditor dengan biaya auditing yang lebih murah ataupun auditor yang lebih memahami kesulitan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) dan Salim & Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa financial distress memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching.

H<sub>5</sub> : Financial distress berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan- perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Data-data objek penelitian yang digunakan,, akan dipilih dengan mempertimbangkan kelengkapan data laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh melalui akses website [www.idx.id](http://www.idx.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang ada di penelitian ini yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya, dan yang menjadi variabel dependen di dalam penelitian ini adalah auditor switching.

Menurut S Afriliana & Muawanah (2019), auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dapat dilakukan dengan voluntary. Sebenarnya juga bisa menggunakan metode mandatory, tetapi di dalam penelitian ini akan menekankan pada perusahaan melakukan pergantian auditor dengan metode sukarela (voluntary). Variabel yang dijelaskan ini akan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy ini memiliki dua jenis kategori pengukuran, yaitu '1' jika perusahaan yang bersangkutan telah melaksanakan auditor switching dan '0' jika perusahaan yang bersangkutan tidak melaksanakan auditor switching.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi fenomena faktor perubahan terhadap variabel dependen dan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Di dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang dipilih oleh peneliti. Variabel-variabelnya adalah sebagai berikut :

### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang memisahkan antara perusahaan yang tergolong mikro sampai dengan besar, dengan melihat kondisi keuangan perusahaannya. Menurut Setiyadi (2007), variabel ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan natural logaritma dari total aktiva perusahaan, tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total hutang. Peneliti memutuskan untuk mengambil pengukuran dari logaritma natural total nilai aset perusahaan, karena diyakini yang paling stabil.

### 2. Opini Auditor

Opini auditor adalah sebuah pendapat yang dikeluarkan oleh pihak auditor itu sendiri setelah melakukan proses auditing laporan keuangan perusahaan atas tingkat kewajarannya dari aspek-aspek yang berbasis material. Menurut Wea & Murdiawati (2015), pengukuran untuk variabel opini auditor ini akan menggunakan proksi variabel dummy. Jika perusahaan klien mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka akan diberi nilai '1'. Jika perusahaan klien mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka akan diberi nilai '0'.

### 3. Audit Fee

Biaya audit adalah sejumlah nominal bayaran atau honorarium yang harus diserahkan dari pihak klien kepada kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan atas pemberian jasa professional auditing laporan keuangan yang telah selesai dilaksanakan. Menurut Sudarno (2013), untuk pengukuran variabel ini, akan menggunakan proksi logaritma natural dari total professional fee bagian biaya administrasi dan umum, yang bisa diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Biaya audit merupakan bagian dari professional fee, maka dapat disimpulkan bahwa biaya professional ini mewakili besaran biaya audit perusahaan.

### 4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah sebuah pergantian susunan direksi utama sebuah perusahaan yang beralasan atas kemauan dari pihak perusahaan itu sendiri, atau adanya rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk perubahan struktur perusahaan, kebijakan perusahaan, dan auditor baru yang lebih sesuai visi dan misinya dengan perusahaan. Menurut Kurniaty (2014), metode pengukuran data untuk variabel pergantian manajemen ini adalah dengan proksi variabel dummy. Jika perusahaan melaksanakan perubahan susunan direksi, seperti penambahan, pengurangan, atau pergantian anggota direktur perusahaan, maka akan diberikan nilai '1'. Jika perusahaan tidak melaksanakan perubahan susunan bagian direksi sama sekali, maka akan diberikan nilai '0'.

### 5. Financial Distress

Financial Distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dimana posisi keuangan tidak dalam keadaan yang sehat dan dapat diprediksi akan mengalami likuidasi atau kebangkrutan dan tidak dapat melanjutkan kembali operasional perusahaannya, karena kondisi keuangan yang tidak baik. Menurut Kurniaty (2014), untuk metode pengukuran variabel ini akan menggunakan rasio keuangan (DER = Debt to Equity Ratio), yang digunakan untuk menganalisa keadaan keuangan dan kinerjanya.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$



## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi data sekunder untuk meneliti lebih lanjut apakah variabel independen diatas seperti ukuran perusahaan, opini auditor, audit fee, pergantian manajemen, dan financial distress memiliki pengaruh kepada variabel dependennya, yaitu auditor switching. Pengambilan data-data informasi ini ditujukan kepada perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di dalam periode 2018-2020 dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan dan juga laporan hasil auditing, yang dapat diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website [www.idxfinancials.com](http://www.idxfinancials.com). Selain proses pengambilan data melalui proses dokumentasi diatas, peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian pustaka yang informasinya dapat diambil dari jurnal, buku, artikel atau yang lainnya dari internet, dengan topik atau judul yang sesuai dengan judul penelitian.

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi terpilih dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu dengan *Judgement Sampling*, yang pemilihan sampelnya didasari atas beberapa kriteria yang dipilih, yang penjabarannya seperti berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2018 - 2020
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian
3. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*
4. Perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember tahun 2018-2020
5. Memiliki kelengkapan variabel dalam melakukan penelitian.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Proses pengujian ini dilaksanakan untuk mengecek apakah hasil dari data *time series* dan *cross section* dapat digabungkan, lalu juga pengecekan atas *intercept*, *slope*, atau keduanya mendapati sebuah perbedaan di dalam penelitian regresi ini. Jika hasil dari pengujian ini menghasilkan perbedaan dari *intercept*, *slope*, atau diantara keduanya, maka proses *pooling data* tidak dapat dilanjutkan melainkan harus dilakukan dengan cara *cross sectional* untuk mendapatkan hasil lebih lanjut. Pengujian ini dilaksanakan dengan teknik variabel *dummy* melalui bantuan program SPSS 25, yang lalu akan menghasilkan model persamaan seperti berikut :

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{UPER} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{FEE} + \beta_4 \text{PM} + \beta_5 \text{FD} + \beta_6 \text{UPER} * \text{D1} + \beta_7 \text{OPINI} * \text{D1} + \beta_8 \text{FEE} * \text{D1} + \beta_9 \text{PM} * \text{D1} + \beta_{10} \text{FD} * \text{D1} + \beta_{11} \text{UPER} * \text{D2} + \beta_{12} \text{OA} * \text{D2} + \beta_{13} \text{FEE} * \text{D2} + \beta_{14} \text{PM} * \text{D2} + \beta_{15} \text{FD} * \text{D2} + \varepsilon$$

Keterangan :

SWITCH	= Auditor Switching
UPER	= Ukuran Perusahaan
OA	= Opini Auditor
FEE	= Audit Fee
PM	= Pergantian Manajemen
FD	= Financial Distress



- D1 = Variabel *dummy* (1 = Tahun 2018, 0 = Selain tahun 2018)  
D2 = Variabel *dummy* (1 = Tahun 2019, 0 = Selain tahun 2019)  
= *Error*

Di dalam pengujian ini, peneliti menggunakan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) dalam periode penelitian. Dari sini peneliti menyimpulkan apabila nilai *sig* lebih dari ( $>$ ) 0,05 (5%), maka membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan dari koefisien, tidak tolak  $H_0$ , dan metode *pooling* dapat dilaksanakan dengan 1 kali uji selama masa periode penelitian.

Tetapi jika nilai *sig* yang dihasilkan kurang dari ( $<$ ) 0,05 (5%), maka terbukti adanya perbedaan dari koefisien yang diteliti, tolak  $H_a$ , dan metode *pooling* tidak dapat dilaksanakan. Dalam kondisi ini, maka penelitian harus dilakukan per tahunnya, tidak bisa sekaligus 1 periode.

## 2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif merupakan suatu contoh gambaran di dalam penelitian dengan menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalamnya agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Analisis ini akan membaca informasi data, yang dapat diukur dari standar deviasinya, rata-rata, minimum, dan maksimum, varian, penjumlahan, *range*, *skewness*, dan kurtosis. Pengolahan data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 25.

Di dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan pengukuran rata-rata, frekuensi, maksimum, dan minimum. Dalam pengukuran maksimum dan minimum data, peneliti akan melihat sampel-sampel dengan kriteria yang cocok dari nilai paling tinggi dan nilai paling rendahnya. Untuk pengukuran rata-rata, akan dilihat dari hasil rata-rata sampel itu sendiri, dan terakhir untuk pengukuran frekuensi akan melakukan perhitungan atas jumlah terbanyak variabel yang dikendalikan oleh *dummy*.

## 3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Metode yang akan digunakan untuk analisis pengujian di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan penggunaan variabel *dummy* untuk menghasilkan ketepatan waktu. Dengan metode analisis regresi logistik, peneliti akan menguji, apakah aspek probabilitas dapat dihasilkan dari hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independennya (X). Langkah-langkah metode analisisnya adalah sebagai berikut :

### a. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Di dalam buku SPSS 25 Ghozali (2018 : 332-333), dituliskan bahwa langkah awal dari analisis regresi logistik merupakan pengecekan keseluruhan atas kecocokan model yang digunakan, menggunakan hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit yaitu :

- $H_0$  : Model yang dihipotesiskan cocok dengan data penelitian  
 $H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak cocok dengan data penelitian

Dari hasil hipotesis diatas, statistik yang akan digunakan di dalam penelitian merupakan berdasarkan *likelihood*. Fungsi *likelihood* dari model merupakan sebuah probabilitas yang menyatakan bahwa model yang sudah melakukan hipotesis itu menggambarkan data input. Penilaian dari model ini yang ditunjukkan dengan *log likelihood value* (nilainya  $-2\text{Log}$ ) merupakan sebuah perbandingan yang digunakan antara nilai  $2\text{Log}$  dengan awalnya (*block number* = 0). Model regresi akan mengalami penurunan, jika hasil dari konstanta  $2\text{Log}$  dengan *block number* = 1. Agar model ini semakin fit lagi atau menaik nilainya, maka caranya itu adalah dengan penambahan variabel independent di dalam model tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2018 : 97), inti dari proses langkah ini merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan dari model yang akan diuji untuk membuktikan hasil dari variabel dependen. Nilai yang dihasilkan dari koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Jika nilai *R Square* kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen untuk berhubungan dengan variabel dependen masih terbatas. Jika nilai *R Square* mendekati angka satu, maka kemampuan variabel-variabel independen untuk memprediksi hubungan dengan variabel dependen sudah baik, dikarenakan informasi yang diberikan sudah hampir menutupi semua aspek variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang tinggi terhadap data runtun waktu (*time series*), sedangkan untuk data silang (*crosssection*) nilainya relative rendah dikarenakan variasi yang banyak dalam pengamatannya.

## c. Kelayakan Model Regresi

Langkah selanjutnya adalah mengecek kembali terhadap kesamaan hasil yang ditemukan pada model prediksi dan juga model hasil yang sudah diperhitungkan. Model ini dapat diuji dengan menggunakan penelitian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*, yang hasil hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang jelas di antara pengelompokan model prediksi dengan model yang dihitung

$H_a$  : Ada perbedaan yang jelas diantara pengelompokan model prediksi dengan model yang dihitung.

Setelah hipotesis diatas ditemukan, maka penentuan hasilnya sebagai berikut:

Apabila hasil penilaian dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* memiliki nilai lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis akan ditolak. Alasan penolakannya dikarenakan hasil nilai yang kecil yang secara langsung mendeteksi ada perbedaan yang signifikan di antara model dan nilainya. Hal ini menyebabkan tidak dapat memprediksi hasil observasi.

Apabila hasil penilaian dari *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit* nilainya lebih besar dari 5% atau 0,05, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Dengan itu model yang diuji dapat memprediksi hasil observasi.

## d. Matriks Klasifikasi

Diterangkan di dalam buku Ghozali (2018 : 334), bahwa tabel klasifikasi dapat digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Untuk bagian kolom adalah prediksi dua nilai dari *auditor switching*, dalam topik penelitian ini menjadi melakukan (1) dan tidak melakukan (0). Untuk bagian baris adalah hasil nilai observasi sesungguhnya dari *auditor switching* melakukan (1) dan melakukan (0). Ketepatan *forecasting* akan mencapai hasil 100%, jika dengan pemakaian model yang sempurna. Jika model ini memiliki persamaan, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

## e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis regresi logistik disini adalah dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, *audit fee*, dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan sektor properti dan real estate. Lalu dapat disimpulkan regresi logistiknya yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 UPER + \beta_2 OA + \beta_3 FEE + \beta_4 PM + \beta_5 FD + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangannya :

$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH}$  : Kemungkinan perusahaan melaksanakan *Auditor Switching*

Ln : Logaritma Natural

SWITCH : *Auditor Switching*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi

UPER : Ukuran Perusahaan

OA : Opini Auditor

FEE : *Audit Fee*

PM : Pergantian Manajemen

FD : *Financial Distress*

$\varepsilon$  : Error

**4 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan menggunakan uji Wald, yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari variabel independent itu sendiri secara terpisah, dalam menerangkan variabel dependen. Uji Wald ini akan dilakukan oleh perantara SPSS 25, dengan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.  
 $H_a : \beta_1 < 0$ . Hipotesis ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, yang menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* akan semakin tinggi.
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.  
 $H_a : \beta_2 < 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, yang menunjukkan bahwa semakin sering nya perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dari auditornya, maka kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* semakin tinggi.
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.  
 $H_a : \beta_3 > 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*, yang menunjukkan bahwa semakin tingginya biaya *auditing* yang ditawarkan oleh auditor, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* semakin tinggi.
4.  $H_0 : \beta_4 = 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.  
 $H_a : \beta_4 > 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*, yang menunjukkan bahwa dengan adanya pergantian, penambahan, atau pengurangan anggota direksi perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* semakin tinggi.
5.  $H_0 : \beta_5 = 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_a : \beta_5 > 0$ . Hipotesis ini mengartikan, bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*, yang menunjukkan bahwa semakin tidak sehat dan stabilnya posisi keuangan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* semakin tinggi.

Dalam pengujian hipotesis ini akan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *value sig.* lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *value sig.* lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Di dalam pengujian koefisien ini ditujukan untuk melakukan proses penelitian dengan menggabungkan data-data (*time series and cross sectional*). Pengujian ini menggunakan variable *dummy* (DT1 dan DT2) atas data pengujian selama periode yang ditentukan (2018-2020). Hasil dari pengujian kesamaan koefisien penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model	Sig.
DT1	0,250
DT2	0,569
UPER_DT1	0,482
OA_DT1	0,173
FEE_DT1	0,951
PM_DT1	0,652
FD_DT1	0,662
UPER_DT2	0,853
OA_DT2	0,290
FEE_DT2	0,510
PM_DT2	0,102
FD_DT2	0,455

Output : SPSS 25

Terlihat dari tabel *pooling* diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikan diatas 5% atau 0,05, yang menyebabkan pengujian ini telah lulus dari uji *pooling* data atau kesamaan koefisien dan penggabungan data dapat dilakukan untuk sepanjang periode penelitian dengan sekali uji.



## 2. Analisis Deskriptif

Langkah selanjutnya penelitian ini merupakan pemberian deskripsi atas variabel pengujian, yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UPER), Opini Auditor (OA), *Audit Fee* (FEE), Pergantian Manajemen (PM), dan *Financial Distress* (FD). Di dalam pengujian statistik deskriptif, akan dibagi menjadi *Mean*, *Minimum*, dan *Maximum* dari setiap variabelnya. Hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AuditorSwitching	105	0	1	0.45	0.500
UPER	105	12.471	17.486	15.01134	1.288324
OA	105	0	1	0.54	0.501
FEE	105	5.124	11.238	8.34211	1.426849
PM	105	0	1	.50	0.502
FD	105	0.025	2.024	0.57884	0.440634

Sumber : SPSS 25

Diatas merupakan tabel statistik deskriptif dari keenam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Untuk variabel yang menggunakan rasio, seperti ukuran perusahaan (UPER), *audit fee* (FEE), dan *financial distress* (FD) sudah teranalisa dan terlampir dengan jelas nilai maksimum dan minimumnya. Tetapi untuk variabel yang menggunakan proksi *dummy*, seperti *auditor switching* (SWITCH), opini auditor (OA), dan pergantian manajemen (PM), belum dengan jelas dapat ditunjukkan banyak sedikitnya sampel perusahaan yang menggunakan *dummy* tersebut. Maka dari itu, peneliti juga akan melampirkan tabel frekuensi yang akan menunjukkan presentase dan seberapa banyak *dummy* 0 dan 1 dipergunakan di dalam ketiga variabel tersebut. Selengkapny adalah sebagai berikut :

<i>Auditor Switching</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak Berganti Auditor (0)	58	55,2
Pergantian Auditor (1)	47	44,8
Total	105	100,0
Opini Auditor	Frekuensi	Persentase
Mendapat opini <i>unqualified</i> (0)	48	45,7
Mendapat opini selain <i>unqualified</i> (1)	57	54,3
Total	105	100,0
Pergantian Manajemen	Frekuensi	Persentase
Tidak melakukan pergantian manajemen (0)	53	50,5
Melakukan pergantian manajemen (1)	52	49,5
Total	105	100,0

Dari tabel 4.1 diatas, untuk variabel *auditor switching* dari total 105 sampel, yang menghasilkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian, sebanyak 58 sampel atau sebesar 55,2% dan nilai 1 untuk perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang melaksanakan pergantian auditor dalam periode penelitian, ada sebanyak 47 sampel atau secara rasio sebanyak 44,8% dari total sampel.

Setelah itu ada variabel Ukuran Perusahaan (UPER), ini merupakan pengujian yang dihitung dengan rumus logaritma alami dengan rumus  $\ln(\text{TotalAset})$ . Variabel ini memiliki nilai logaritma natural paling kecil sebesar 12,471 dengan nominal rupiah sebesar Rp260.603.000.000 dan nilai logaritma natural paling besar sebesar 17,486 dengan nominal rupiah sebesar Rp39.255.187.000.000. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 15,011 dan standar deviasinya sebesar 1,288. Dari hasil pengujian di atas, perusahaan yang memiliki total aset terendah adalah perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) di dalam tahun 2020. Untuk perusahaan yang memiliki total aset tertinggi merupakan Ciputra Development Tbk. (CTRA) di dalam tahun 2020.

Variabel selanjutnya adalah Opini Auditor (OA), dari total 105 sampel yang menghasilkan nilai 0 untuk hasil opini *unqualified* yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan atas laporan keuangan yang telah diperiksa. Untuk nilai ini terdapat sebanyak 48 sampel atau secara rasio sebanyak 45,7%. Nilai 1 merupakan untuk hasil opini selain *unqualified* yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan atas laporan keuangan yang telah diperiksa. Untuk nilai ini terdapat 57 sampel atau secara rasio sebanyak 54,3%.

Variabel keempat merupakan *Audit Fee* (FEE) ini merupakan pengujian yang dihitung dengan rumus logaritma alami dengan rumus  $\ln(\text{FEE})$ . Variabel ini memiliki nilai logaritma natural terkecil, sebesar 5,124 dengan nominal rupiah sebesar Rp168.000.000 dan nilai logaritma natural terbesar, sebesar 11,238 dengan nominal rupiah sebesar Rp75.926.000.000. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 8,109.5 dan standar deviasinya sebesar 1,685.547. Dari hasil pengujian di atas, perusahaan yang memiliki biaya audit terendah adalah Kota Satu Properti Tbk. (SATU) di dalam tahun 2018. Untuk perusahaan yang memiliki biaya audit tertinggi merupakan Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) di dalam tahun 2019.

Untuk variabel penelitian yang kelima adalah Pergantian Manajemen (PM). Dalam variabel ini, yang menunjukkan nilai 0 merupakan perusahaan yang mengubah susunan direksinya selama periode penelitian. Sampel yang menunjukkan nilai 0 sebanyak 53 atau secara rasio sebanyak 50,5%. Lalu untuk yang menunjukkan nilai 1 adalah perusahaan yang tidak melakukan perubahan susunan direksinya selama periode penelitian. Yang memiliki nilai 1 adalah sebanyak 52 sampel atau secara rasio sebanyak 49,5%.

Untuk variabel yang terakhir adalah *Financial Distress* (FD) yang merupakan hasil pengujiannya dihitung dengan rumus rasio *Debt to Equity* (DER), yaitu total hutang perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Variabel ini memiliki nilai terkecil, sebesar 0,025 atau secara rasio sebanyak 2,5%, dan rasio paling tinggi sampai dengan sebesar 2,024 atau secara rasio sebanyak 202,4%. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 0,579 dan standar deviasinya sebesar 0,441. Dari hasil pengujian di atas, perusahaan yang rasio hutang terhadap ekuitas terendah adalah Eureka Prima Jakarta Tbk. (LCGP) berturut-turut di dalam tahun 2019 dan 2020. Untuk perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap ekuitas tertinggi merupakan Kota Satu Properti Tbk. di dalam tahun 2020.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Analisis Regresi Logistik**

Berikut merupakan hasil uji regresi logistik:



**a. Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Langkah pertama analisis yang akan dilaksanakan merupakan penilaian keseluruhan model atau *overall model fit* yang hasil penelitiannya bisa dilihat di tabel 4.4 berikut :

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal ( <i>block number = 0</i> )	144.406
-2Log Likelihood pada akhir ( <i>block number = 1</i> )	139.573

Output : SPSS 25

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat perbandingan kedua nilai -2Log Likelihood awal dengan yang akhir. Untuk nilai -2Log Likelihood awal, didapatkan sebesar 144,406. Lalu untuk -2Log Likelihood akhir, yang merupakan setelah pemasukan variabel independen ke model regresi, mendapatkan nilai sebesar 139,573.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian tersebut, yaitu adanya penurunan *value* dari -2Log Likelihood awal dengan akhir sebesar 4,833. Penurunan nilai ini dapat artikan sebagai keberhasilan atas penambahan variabel independent ke dalam model regresi yang membuat model menjadi fit dan cocok dengan hipotesis.

**b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Dari hasil pengujian tabel 4.5 dibawah, terlihat *value Nagelkerke R Square* sebesar 0,060. Ini artinya bahwa variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar 6%, lalu untuk yang sisanya sebesar 94% diterangkan oleh variabel lainnya yang diatur dari model penelitian. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, variabel-variabel independent penelitian (ukuran perusahaan, opini auditor, *audit fee*, dan pergantian manajemen, *financial distress*) dapat menerangkan variabel independen penelitian (*auditor switching*) sebesar 6%.

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
139.573	0.45	0.060

Output : SPSS 25

**c. Kelayakan Model Regresi**

Tahapan berikutnya yang harus dilaksanakan yaitu penilaian kelayakan model regresi yang digunakan. Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, penilaian kelayakan model regresi ini dapat dilakukan dengan *Goodness of Fit* yang dikur dengan tabel *Chi-Square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow's*. Hipotesis yang akan digunakan untuk model regresi ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$ : Tidak ada perbedaan yang jelas di antara pengelompokkan model prediksi dengan data.
2.  $H_a$  : Ada perbedaan yang jelas diantara pengelompokkan model prediksi dengan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Output : SPSS 25

Chi-square	df	Sig.
8.165	8	0.418

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, maka terlihat *value* dari signifikansi merupakan sebesar 0,418. Nilai sig. yang didapatkan diatas, nilainya diatas dari 0,05, yang mengartikan bahwa hipotesis nol (0) tidak dapat ditolak. Berarti model dapat diterima dikarenakan cocok dengan data observasi yang dilakukan, sehingga penggunaan model ini dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

**c. Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**d. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan *forecasting* atas kemungkinan perlakuan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan data dari tabel 4.7 yang terdapat dibawah, terlihat bahwa kekuatan prediksi model regresi untuk *forecast* peluang perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 57,4%. Ini membuktikan, bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 27 perusahaan (57,4%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari yang awalnya 47 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Untuk kekuatan prediksi model regresi untuk *forecast* peluang perusahaan tidak melakukan *auditor switching* adalah 63,8%. Maka dari itu, terbukti bahwa dengan model regresi ini, terdapat 37 perusahaan (63,8%) yang terprediksi melaksanakan *auditor switching* dari total 58 perusahaan.

Untuk secara keseluruhannya, kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 61,0%, yang memiliki arti bahwa kemampuan prediksi dari model variabel ukuran perusahaan, opini auditor, *audit fee*, dan pergantian manajemen secara statistik dapat memprediksi sebesar 61,0%

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		0	1	
Auditor Switching	0	37	21	63.8
	1	20	27	57.4
Overall Percentage				61.0

Output : SPSS 25

**e. Pengujian Hipotesis (Uji Wald)**

No	Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Nilai P-value (sig.)	Hasil
1	Auditor Switching	UPER	-0,007	0.450	H <sub>1</sub> ditolak
2		OA	-0,868	0.016	H <sub>2</sub> diterima
3		FEE	0,002	0.450	H <sub>3</sub> ditolak
4		PM	0.034	0.468	H <sub>4</sub> ditolak
5		FD	0.139	0.385	H <sub>5</sub> ditolak

Berdasarkan nilai estimasi parameter di dalam tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah :



$$Y = 0,281 - 0,007 (\text{UPER}) - 0,868 (\text{OA}) + 0,002 (\text{FEE}) + 0,034 (\text{PM}) + 0,139 (\text{FD})$$

Jika value sig. kurang dari (<) 0,05 atau 5%, maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil dapat diterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel ukuran perusahaan (UPER), memiliki nilai sig. ( $\rho$ -value) sebesar  $0,450 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Untuk opini auditor (OA) memiliki nilai sig ( $\rho$ -value) sebesar  $0,016 < 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak
- 3) Untuk variabel audit fee (FEE) memiliki nilai sig ( $\rho$ -value) sebesar  $0,450 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 4) Untuk variabel pergantian manajemen (PM) memiliki nilai sig ( $\rho$ -value) sebesar  $0,468 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 5) Untuk variabel financial distress (FD), memiliki nilai sig. ( $\rho$ -value) sebesar  $0,385 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Voluntary Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan UPER, tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,450 > 0,05$  dan koefisien regresi yang ditunjukkan sebesar  $-0,007$  maka  $H_1$  ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, perusahaan property dan real estate jika dilihat dari variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching atas faktor penggolongan ukuran perusahaan, dikarenakan ukuran perusahaan bukan menjadi aspek utama dalam proses pergantian auditor. Tetapi dengan adanya penggolongan ukuran perusahaan ini, maka dapat digolongkan perusahaan yang total asetnya tinggi dan yang total asetnya rendah. Besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pergantian auditor. Bisa saja dari pihak perusahaan memang sedang ingin mengganti auditornya karena ketidak cocokan. Bukti konkretnya berupa ada perusahaan berukuran besar tapi tetap mengganti auditor dan perusahaan kecil tidak mengganti auditornya. Contoh untuk perusahaan besarnya adalah Ciputra Development Tbk. (CTRA) di dalam tahun 2020 dari auditor Benyanto Suherman ke Ratnawati Setiadi. Walaupun ukuran perusahaannya merupakan yang paling besar dari semua sampel perusahaan, tetapi auditornya pun tetap diganti. Untuk perusahaan yang kecilnya adalah Kota Satu Properti Tbk. di dalam tahun 2020. Ukuran perusahaannya merupakan yang paling kecil dari semua perusahaan, tetapi tidak melakukan pergantian pada periode itu. Tetap menggunakan jasa dari Arief Jauhari, MS. Ak., CPA

Penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wijaya & Rasmini (2015) Hasil penelitian itu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching, karena dianggap ukuran perusahaan tidak menjadi acuan untuk melaksanakan pergantian auditor. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kurniaty (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching.

### Pengaruh Opini Auditor terhadap Voluntary Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, variabel opini auditor yang diprosikan dengan OA, berpengaruh negative signifikan terhadap voluntary auditor switching. Ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,016 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,868$ , sehingga  $H_2$  diterima dan searah dengan hipotesis awal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, perusahaan property dan real estate jika dilihat dari variabel opini auditor, akan berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching atas faktor



pemberian pendapat auditor untuk laporan keuangan yang diperiksa. Hasil opini yang diberikan dari auditor atas laporan keuangan ini krusial untuk perusahaan, dikarenakan perusahaan lebih tinggi keinginannya untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan adanya pertimbangan atas pemberian opini dari auditor, maka akan memudahkan perusahaan untuk mencari lagi auditor yang sesuai dan sejalan dengan ekspektasi entitas.

Penelitian mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Natalia & Purnomo (2020), yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap voluntary auditor switching. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniaty (2014), yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching.

### **Pengaruh Audit Fee terhadap Voluntary Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, variabel audit fee yang diprosikan dengan FEE, tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,450 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,002$ , maka H3 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, perusahaan property dan real estate jika dilihat dari variabel audit fee, tidak akan berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching atas faktor penawaran nominal biaya auditing. Faktor keuangan merupakan aspek yang krusial dalam perusahaan, tetapi jika perusahaan sudah memiliki auditor yang sejalan dan sesuai dengan ekspektasi perusahaan, maka pasti akan dipertahankan sebaik mungkin. Salah satu caranya adalah menyetujui berapa pun biaya audit yang ditawarkan. Jadi bukan hanya faktor biaya saja yang menjadi pertimbangan perusahaan. Pasti pihak perusahaan sendiri memiliki alasan. Tetapi dengan adanya pertimbangan atas audit fee, maka perusahaan akan meminimalisir biaya beban yang dikeluarkan lalu dapat digunakan di periode selanjutnya. Contoh data sampel penelitian ini, Agung Podomoro Land Tbk., pada tahun 2019. Biaya auditing nya pada tahun 2018 sebesar 42,5 Miliar Rupiah, lalu di tahun 2019 naik signifikan menjadi 76 Miliar Rupiah, dengan auditor yang sama tanpa pergantian, yaitu Michell Suharli, CPA

Penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Stevani & Siagian (2020). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching, karena dianggap audit fee tidak menjadi acuan perusahaan untuk melaksanakan pergantian auditor. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pradhana & Dharma Suputra (2015), yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching**

Dari hasil pengujian yang tertera, variabel pergantian auditor yang diprosikan dengan PM, tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,468 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,034$ , maka H4 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, kalau variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching atas pergantian anggota susunan direksi perusahaan. Jika auditor yang lama masih sesuai dan cocok dengan ketentuan perusahaan, maka pasti perusahaan akan menetapkan auditornya dan tidak melaksanakan pergantian auditor. Tetapi positifnya, pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien dengan lebih menerapkan nilai-nilai perusahaan dan meningkatkan sikap independensinya. Contoh kejadian yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. di tahun 2019. Pada periode itu beliau melakukan pergantian susunan manajemennya, tetapi tetap memakai jasa auditor yang sama dari tahun sebelumnya, yaitu Ronny Budisantoso, CPA

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Augustyvena (2017), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor

switching, karena dianggap pergantian manajemen tidak menjadi acuan perusahaan untuk melaksanakan pergantian auditor. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Alisa et al. (2019), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Voluntary Auditor Switching**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel pergantian auditor yang diprosikan dengan FD, tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching, dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,385 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,139$ , maka H5 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, kalau variabel financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching atas besar kecilnya rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Jika suatu perusahaan sudah memiliki kesulitan keuangan sendiri, maka lebih condong mereka akan mempertahankan auditornya daripada mengganti ke auditor yang lebih baik tetapi mengeluarkan biaya lebih banyak lagi. Contoh perusahaan yang mengalami financial distress cukup tinggi tetapi tetap mempertahankan auditornya adalah perusahaan Kota Satu Properti Tbk. di tahun 2019 dengan DER mencapai 184 persen, tetapi di tahun 2020 tetap mempertahankan auditornya. Tetap dengan auditor Arief Jauhari, MS. Ak., CPA.

Penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pradhana & Dharma Suputra (2015). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching, karena dianggap financial distress tidak menjadi acuan perusahaan untuk melaksanakan pergantian auditor. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wea & Murdiawati (2015), yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap voluntary auditor switching.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan, *audit fee*, pergantian manajemen, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Akan tetapi ditemukan cukup bukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel independen yang memiliki hasil uji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen seperti variabel ukuran perusahaan, *audit fee*, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Kemudian peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti komite audit, ukuran KAP, ataupun kepemilikan publik, agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat lagi. Yang terakhir adalah menggunakan perusahaan sektor lain dan memperpanjang range periode penelitian, agar sampel yang didapat lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**





- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 199–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1577>
- Augustyvena, E. V. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Auditor Switching. *Journal of Akuntan Economic*. <http://eprints.perbanas.ac.id>
- Jensen & Meckling (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (12th, Buku 1 ed.). Salemba Empat
- Dawami, S., & Maradina, J. (2017). Determinan Penentuan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi Ifrs. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(2), 155–173. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/901>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap voluntary auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9.
- Iskak, I. (1999). Pengaruh Besarannya Perusahaan, dan Lamanya Waktu Audit serta Besarannya Kantor Akuntan Publik terhadap Fee Audit. *Publikasi FE UNTAR*, 2(2), 20–29.
- Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap voluntary auditor switching (studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *EProceedings of Management*, 4(2).
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap voluntary auditor switching pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 15.
- Lianto, D. (2017). Determinan Voluntary Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Parsimonia*, 3(3), 41–55.
- Natalia, D., & Purnomo, L. I. (2020). The Effect of Audit Opinion, KAP Size & Financial Distress on Auditor Switching. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i1.y2020.p53-62>
- Pradhana, M. A. B., & Dharma Suputra, I. D. . (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3, 713–729.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Ruroh, F. M. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap voluntary auditor switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap voluntary auditor switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.

Setiyadi, (2007). Pengaruh Company Size, Profitability, dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi*.

Setiyanti, S. W. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). *Jurnal STIE Semarang*, 4, 10.

Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>

Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap voluntary auditor switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI 2016-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(3), 55–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2394/1755>

Sudarno, M. A. H. (2013). Pengaruh Struktur Governance Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.

Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>

SUSAN, S., & TRISNAWATI, E. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 131–144.

Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan MANUFAKTUR. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 154–170.

Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 940–966.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Hasil Uji SPSS 25

1. Uji Persamaan Koefisien (Pooling Data)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1. Model Cipta Dilindungi Undang-Undang	DT1	1.893	1.635	1.795	1.158	.250
	DT2	1.004	1.755	.952	.572	.569
	UPER_DT1	-.118	.167	-1.678	-.705	.482
	OA_DT1	-.348	.253	-.258	-1.375	.173
	FEE_DT1	-.009	.149	-.074	-.061	.951
	PM_DT1	-.060	.132	-.060	-.452	.652
	FD_DT1	-.113	.257	-.079	-.439	.662
	UPER_DT2	-.034	.184	-.488	-.185	.853
	OA_DT2	.257	.242	.195	1.065	.290
	FEE_DT2	-.114	.172	-.925	-.661	.510
	PM_DT2	.366	.221	.289	1.655	.102
	FD_DT2	-.145	.193	-.119	-.750	.455
	UPER_DT2	-.034	.184	-.488	-.185	.853

2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AuditorSwitching	105	0	1	.45	.500
UPER	105	12.471	17.486	15.01134	1.288324
OA	105	0	1	.54	.501
FEE	105	5.124	11.238	8.34211	1.426849
PM	105	0	1	.50	.502
FD	105	.025	2.024	.57884	.440634
Valid N (listwise)	105				

AuditorSwitching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	58	55.2	55.2	55.2
1	47	44.8	44.8	100.0
Total	105	100.0	100.0	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**OA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	48	45.7	45.7	45.7
1	57	54.3	54.3	100.0
Total	105	100.0	100.0	

**PM**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	53	50.5	50.5	49.5
1	52	49.5	49.5	100.0
Total	105	100.0	100.0	

**3. Uji Regresi Logistik**

**a. -2Log Likelihood**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	144.406	-.210
	2	144.406	-.210

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 144,406
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	UPER	OA	FEE	PM	FD
Step	1	139.578	.279	-.007	-.847	.002	.031	.130
	2	139.573	.281	-.007	-.868	.002	.034	.139
	3	139.573	.281	-.007	-.868	.002	.034	.139

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 144,406
- d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**b. Nagelkerke R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.573 <sup>a</sup>	.045	.060

- a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**c. Kelayakan Model Regresi**

©

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.165	8	.418

**d. Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Auditor Switching		
		0	1	
Auditor Switching	0	37	21	63.8
	1	20	27	57.4
Overall Percentage				61.0

a. The cut value is ,500

**e. Model Regresi yang Terbentuk dan Uji Wald**

**Variables in the Equation**

Step 1	UPER	OA	FEE	PM	FD	Constant	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
													Lower	Upper
							-.007	.277	.001	1	.979	.993	.576	1.710
							-.868	.406	4.579	1	.032	.420	.190	.930
							.002	.251	.000	1	.992	1.002	.613	1.640
							.034	.416	.007	1	.936	.967	.428	2.184
							.139	.472	.086	1	.769	1.149	.456	2.895
							.281	2.750	.010	1	.919	1.324		

a. Variable(s) entered on step 1: UPER, OA, FEE, PM, FD.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.